

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebuah daerah otonomi setingkat propinsi di Indonesia dengan ibukota propinsinya adalah Yogyakarta, sebuah kota dengan berbagai predikat, baik dari sejarah maupun potensi yang ada, seperti sebagai kota perjuangan, kota kebudayaan, kota pelajar, dan kota pariwisata. Sebutan Yogyakarta sebagai kota pariwisata menggambarkan potensi propinsi ini dalam kacamata kepariwisataan. Yogyakarta adalah daerah tujuan wisata terbesar kedua setelah Bali. Berbagai jenis obyek wisata dikembangkan di wilayah ini, seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata pendidikan, bahkan wisata belanja.

Kabupaten Sleman, yang terdiri dari 17 kecamatan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Kepadatan penduduk yang memadati Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan tahun 2017  
Kabupaten Sleman

Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Banyaknya Penduduk	Kepadatan Penduduk
Moyudan	27,62	31.497	1.140,37
Minggir	27,27	29.886	1.095,93
Sayegan	26,63	47.129	1.769,77
Godean	26,84	72.028	2.683,61
Gamping	29,25	108.675	3.715,38

Mlati	28,52	113.732	3.987,80
Depok	35,55	189.649	5.334,71
Berbah	22,99	58.806	2.557,89
Prambanan	41,35	48.565	1.174,49
Kalasan	35,84	86.654	2.417,80
Ngemplak	35,71	65.951	1.846,85
Ngaglik	38,52	120.368	3.124,82
Sleman	31,32	67.839	2.166,00
Tempel	32,49	50.723	1.561,19
Turi	43,09	34.361	797,42
Pakem	43,84	38.193	871,19
Cangkringan	47,99	29.456	613,79
Jumlah/Total	574,82	1.193.512	2.076,32

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia, 2010-2035

(Kondisi fisik dan isnfrastruktur, n.d.)

Dilihat dari total jumlah penduduknya dan dengan luas Kabupaten Sleman seluas 574,82 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan bahwa penduduk Kabupaten Sleman sangat padat dan ada peluang investasi yang besar di tengah-tengah kepadatan penduduk tersebut, seperti contohnya investasi di bidang kuliner atau pariwisata. Pada sebagian wilayah di Kabupaten Sleman memiliki tanah yang luas yang tidak digunakan sehingga tanah tersebut kurang dapat berpengaruh bagi kondisi perekonomian daerah, namun tanah kosong tersebut dapat menjadi lading inestasi yang bernilai besar jika dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat menambah nilai daerah tersebut(JATI, 2016)

Kabupaten Sleman memiliki potensi pariwisata yang terus berkembang dan menuju ke arah yang positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya kunjungan wisatawan di Kabupaten Sleman selama 5 tahun terakhir. Data menunjukkan sebanyak 7,2 juta wisatawan berkunjung ke Kabupaten Sleman pada tahun 2017 yang lalu. Upaya untuk terus mengembangkan potensi pariwisata dan meningkatkan jumlah kunjungan

ke destinasi di Kabupaten Sleman terus dilakukan. Antara lain melalui penguatan sinergi antara seluruh *stakeholder* pariwisata yang ada di Kabupaten Sleman. (Sleman, 2018)

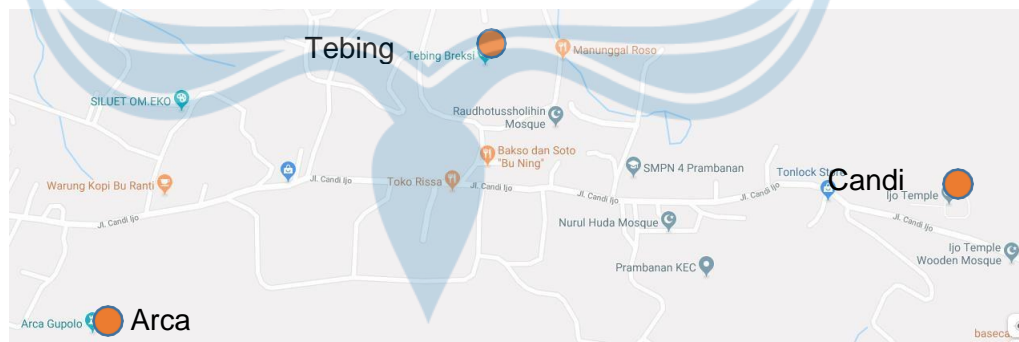
Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, DIY merupakan sebuah desa yang terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta. Desa Sambirejo memiliki tempat wisata diantaranya Tebing Breksi, Candi Ijo dan Arca Gupala. Tebing Breksi memiliki kondisi tanah yang berbeda dari wilayah sekitarnya. Tanah yang terdapat pada tebing breksi mengandung endapan material *tuf* dari hasil aktifitas vulkanik gunung purba membentuk lapisan batuan sedimen.

Tabel 1.2. Tujuan Wisata Baru Terpopuler Anugerah Pesona Indonesia 2017

Kategori Tujuan Wisata Baru Terpopuler (Most Popular New Destination)	
Juara I	Taman Breksi - Kab. Sleman
Juara II	Pulau Kumala – Kab. Kukar
Juara III	Skywalk – Kota Bandung

Sumber : Anugerah Pesona Indonesia

Gambar 1.1. Peta Wisata Desa Sambirejo



Sumber : Google Maps, 2019

Menurut Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman Sudarningsih "Bahkan Dinas Pariwisata DIY menempatkan Tebing Breksi pada urutan pertama deretan sepuluh destinasi favorit di Provinsi DIY. Pada lebaran tahun lalu (2018) jumlah pengunjung di Taman Tebing Breksi mencapai lebih dari 35 ribu wisatawan, untuk tahun ini kami perkirakan adakenaikan

sekitar 20 persen." kata Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman Sudarningsih di Sleman, Kamis (6/6/2019). (Putsanra, 2019)

Objek pariwisata yang paling menonjol di Desa Sambirejo adalah tebing breksi. Tebing breksi selain menjadi tempat wisata alam juga sering digunakan sebagai tempat pengadaan *event*. Pertunjukan seni budaya atau acara kumpul komunitas dengan panggung dan memanggil bintang tamu yang paling umum. Terletak di dataran yang lebih tinggi dari wilayah kabupaten sekitarnya menjadi nilai lebih sehingga sering dijadikan sebagai tempat pengadaan *event*. Contoh *event* yang pernah diadakan di tebing bresi terdapat pada tabel berikut. (Tabel 1.3.)

Tabel 1.3. *Event* Yang Pernah Diadakan Di Area Tebing Breksi

No.	Nama Acara	Penyelenggara	Tanggal dan Tahun	Kegiatan Acara
1.	Yogyakarta International Folklore Festival	Dinas Pariwisata DIY	13 September 2019	Festival cerita rakyat international. Pementasan seni tari dan festifal permainan tradisional.
2.	FKY 28	Panggung Masa Depan	8 September 2016	Pementasan musik yang mengundang artis-artis lokal Jogja
3.	GenPI	#AYOngabubuTRIP	10 Juni 2017	Workshop dan lomba photographer
4.	Festival Candi 2017	Dinas Pariwisata DIY dan Balai	26 Agustus 2017	Peragaan seni budaya dan

		Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) DIY		pementasan seni yang di kemas dengan teater.
5.	Keroncong Plesiran	Dinas Pariwisata DIY, Pemkab Sleman, dan pengelola Tebing Breksi	19 Oktober 2018	Pementasan seni music keroncong dan dimeriahkan oleh artis-artis lokal.

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

Selain acara-acara resmi, tebing breksi juga sering digunakan sebagai tempat berkumpul suatu komunitas dan menjadi tujuan orang-orang yang bersepeda bersama. Mulai dari komunitas mobil, komunitas motor, dan komunitas sepeda yang paling sering memenuhi tebing breksi, terutama saat hari minggu. Komunitas mobil yang sering mengadakan acara khusus untuk member komunitas tersebut dan sering sampai mengadakan panggung. Wisata Tebing Breksi memiliki 2 area fasilitas yang diperuntukan untuk tujuan seni pementasan baik seni budaya ataupun musik, namun kedua area tersebut memiliki kekurangannya masing-masing, pada lokasi pertama tata letak layout untuk tempat pementasan tersebut memiliki bentuk yang tidak simetris sehingga kurang maksimal dalam penyampaian pementasan tersebut kepada yang menonton. Pada lokasi kedua area pementasanya memiliki luas area yang kecil sehingga luas panggung untuk acara tersebut juga memiliki ukuran yang kecil.

Menurut perda mengenai tata guna lahan, site pada Desa Sambirejo yang dipilih merupakan tata guna lahan yang diperuntukan untuk pengelolaan wisata budaya. Menurut wawancara yang saya lakukan dengan staff pengurus pengelolaan tebing breksi mengatakan bahwa yang dimaksud

dengan budaya adalah budaya heritage, dikarenakan wilayah tersebut terdapat banyak candi-candi dan arca. Penggunaan material berupa batu alam memberi nilai heritage untuk Desa Sambirejo. Batu alam sangat mudah didapat di wilayah tebing breksi, kondisi bebatuan pada wilayah tersebut memiliki ciri khas yang membedakan dengan daerah lain karena mengandung material *tuf*.

Dibangunya *rest area* di Desa Sambirejo yang masih meliputi kawasan tebing breksi dan candi ijo dirasa mampu untuk menaikkan status pariwisata dan mengembangkan perekonomian warga. Kondisi ekonomi warga Desa Sambirejo dapat dikatakan masih banyak yang digolongkan kondisi menengah kebawah dilihat dari jenis kendaraan yang mayoritas menggunakan motor dan pekerjaan yang mayoritas buruh dan pedagang. Pengadaan *rest area* dikatakan dapat memajukan ekonomi warga sekitar karena dapat membuka banyak lapangan pekerjaan bagi warga sekitar yang tentunya melalui proses pelatihan terlebih dahulu.

Menurut survey wawancara yang saya lakukan dengan Mas Yuli selaku staff kantor pengurus pengelolaan pariwisata breksi mengatakan bahwa tidak masalah jika daerah tersebut dibangun *rest area*, namun dengan kondisi yang dapat melestarikan budaya heritage dan diharapkan mampu dapat berkontribusi untuk wilayah dan masyarakat. Menurut hasil wawancara, Mas Yuli bahwa warga sekitar merasa tidak keberatan dan tidak terganggu apabila desa mereka banyak dikunjungi oleh masyarakat luar karena wisatanya yang mana dengan banyak kunjungan tersebut akan membuat kondisi desa tersebut semakin maju.

## **1.2. Latar Belakang Penekanan Studi**

Kota terus berkembang seiring berjalannya waktu. Banyak bangunan-bangunan baru bermunculan untuk menunjang kegiatan di dalam perkotaan. Namun, perkembangan kota yang terlalu pesat menyebabkan tidak terkontrolnya pertumbuhan bangunan-bangunan baru. Berbagai gaya arsitektural muncul dalam kota sebagai bentuk nyata

perkembangan kota yang tidak mau kalah dengan kota-kota lain disekitarnya dan sebagai bentuk modernisasi kota itu. Perkembangan kota yang seperti itu menyebabkan kecemasan karena bangunan-bangunan lama yang memiliki nilai sejarah atau yang menjadi ciri khas suatu kota bisa hilang karena adanya bangunan baru dengan keseragaman dan globalisasi dalam desain yang pada akhirnya merusak karakter lingkungan kota itu.

Kabupaten Sleman saat ini sudah banyak bangunan baru yang kurang menekankan lokalitas atau keasrian budaya yang diterapkan pada bangunan. Desa Sambirejo yang terletak di Kabupaten Sleman termasuk daerah yang masih memiliki banyak tanah yang belum dibangun. Budaya Heritage menjadi nilai yang cukup kental untuk Desa Sambirejo yang memiliki beberapa situs peninggalan yang memiliki nilai sejarah yang tinggi.

Heritage memiliki pengertian yang cukup luas. dalam kamus Oxford, heritage diartikan sebagai sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang dimiliki suatu bangsa atau negara selama bertahun-tahun dan dianggap sebagai bagian penting dari karakter mereka. Sedangkan di dalam kamus Inggris-Indonesia susunan John M Echols dan Hasan Shadily, Heritage memiliki arti warisan atau pusaka. Heritage sebagai segala sesuatu yang ingin diselamatkan orang, termasuk budaya material maupun alam. (*Heritage: management, interpretation, identity, Peter Howard*) dalam buku tersebut juga dikatakan bahwa selama ini warisan budaya lebih ditujukan pada warisan budaya secara publik, seperti berbagai benda yang tersimpan dalam museum. Padahal setiap budaya juga memiliki latar belakang kehidupan yang bisa dijadikan warisan tersendiri. (PRASETYO, 2014)

Dengan adanya heritage area, Pemerintah Daerah mulai serius dalam usaha menjaga peninggalan supaya tidak terkena perubahan globalisasi. Muncul banyak undang – undang untuk melindungi kawasan kota tua itu. Salah satu undang – undang yang paling utama adalah Undang



– Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya.

Terdapatnya lebih dari satu candi yang terletak pada Desa Sambirejo membuat desa tersebut menjadi memiliki nilai sejarah yang tinggi. Candi-candi yang terletak di Desa Sambirejo memiliki bentuk yang tidak besar, termasuk golongan candi medium, namun pada Kecamatan Prambanan terdapat candi besar yang sudah sangat terkenal dan memberi *Landmark* untuk daerah Prambanan, yaitu Candi Prambanan.

Desa Sambirejo adalah desa yang memiliki potensi wisata, namun belum terdapat tempat yang mengakomodasi informasi untuk memberi keterangan wisata apasaja yang terletak disana maupun disekitarnya. Memiliki beberapa objek pariwisata yang bertema alam dan mempunyai nilai sejarah yang tinggi namun saling terpisah. Sekitar tempat pariwisata tersebut terdapat lahan yang sangat luas yang dapat dijadikan objek baru yang dapat menghubungkan dan mengelompokkan dengan membuat objek buatan baru yang tentunya dapat meningkatkan pengunjung ke daerah tersebut sehingga dapat meningkatkan mutu pariwisata daerah.

Objek pariwisata di Desa Sambirejo memang sangat mengangkat keadaan desa tersebut, namun dalam kontribusi untuk masyarakat sekitar belum begitu berpengaruh. Dengan adanya *rest area* maka masyarakat diharapkan dapat lebih terbantu karena membuka lapangan pekerjaan baru yang tentunya harus melalui pelatihan yang sesuai dengan bidang yang tersedia sehingga selain memberi lapangan pekerjaan namun juga memberi skill baru kepada masyarakat sekitar. Pengembangan fisik lahan dan non fisik atau kemampuan masyarakat akan menjadi nilai lebih untuk kontribusi tempat dan kepada masyarakat.

Sebagai contoh *rest area* yang memiliki kontribusi untuk masyarakat setelah terbangunnya proyek tersebut adalah Kopi Panggang yang terletak di Gunung Kidul, Warung Kopi Merapi yang berada di Cangkringan, dan Kopi Pari yang berada di Puncak Menoreh Kolun Progo. Tempat tersebut menjadi *rest area* untuk kawasan wisata yang bahkan



dijadikan tujuan utama. Kontribusi dalam masyarakat dan dalam menaikkan mutu daerah menjadi terasa karena seakan menjadi landmark dan untuk masyarakat sendiri terbantu oleh lapangan pekerjaan yang dibuat oleh tempat tersebut.

Untuk mendapat keselarasan antara konsep dengan keadaan yang sudah ada, maka pemikiran perencanaan konsep diperlukan dalam kasus ini. Keadaan yang sudah ada sekarang sangat mementingkan kebudayaan yang terdapat pada daerah tersebut. Heritage menjadi budaya yang diutamakan disana karena mengingat terdapat arca dan candi yang berdiri di kawasan tersebut. Untuk itu maka konsep yang direncanakan dalam proyek ini adalah konsep arsitektur vernakular.

Untuk pengolahan yang akan dilakukan dengan konsep vernakular yaitu melalui pengolahan fasad dan pengolahan tata ruang luar. Pengolahan fasade merupakan pengolahan ekspresi visual sehingga menjadi yang paling terlihat dan mudah disimpulkan bagi yang melihat termasuk untuk orang yang awam. Tata ruang luar merupakan komposisi peletakan bangunan dan pengolahan site yang juga dapat mempresentasikan sebuah ke-vernakular-an sebuah kawasan kepada pengunjung melalui suasana dan visual.

Arsitektur Vernakular, disebut juga arsitektur rakyat. Gaya arsitektur vernakular dirancang secara kontekstual berdasarkan situasi di tempat berdirinya bangunan, berdasarkan material yang tersedia di lokasi pembangunan dan tetap mencerminkan kearifan lokal. (Arsitur, 2017). Arsitektur vernakular adalah gaya arsitektur yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal, ketersediaan bahan bangunan, dan mencerminkan tradisi lokal. Definisi luas dari arsitektur vernakular adalah teori arsitektur yang mempelajari struktur yang dibuat oleh masyarakat lokal tanpa intervensi dari arsitek profesional. Arsitektur vernakular bergantung pada kemampuan desain dan tradisi pembangunan lokal. (Arsitag, n.d.).

Adapula definisi arsitektur vernakular dari beberapa ahli, yaitu

:

- Menurut Yulianto Sumalyo (1993), vernakular adalah bahasa setempat, dalam arsitektur istilah ini untuk menyebut bentuk-bentuk yang menerapkan unsur-unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat, diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, struktur, detail-detail bagian, ornamen, dll). (SANI, 2015)
- Menurut Maquire, vernakular itu bukanlah suatu langgam atau gaya yang jadi sumber peniruan. Signifikansi dari vernakular adalah kegunaannya sebagai suatu alat pembelajaran. (SANI, 2015)

Dengan menggunakan pendekatan vernakular maka diharapkan akan menjaga nilai heritage yang ada dan menambah nilai Desa Sambirejo untuk kedepannya. Mampu menjadi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar sehingga berkontribusi terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian maka diharapkan selain menjaga nilai heritage juga mampu memajukan daerah dan kondisi perekonomian masyarakat sekitar.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana konsep perancangan *rest area* kawasan wisata breksi di Kabupaten Sleman sebagai ruang istirahat, ruang komunal komunitas, wisata kuliner, dan acara pementasan namun dapat berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat dan selaras dengan lingkungan sekitar melalui pengolahan fasad, dan tata ruang luar dengan pendekatan arsitektur vernakular?

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1. Tujuan**

Mewujudkan *rest area* kawasan wisata Breksi di Kabupaten Sleman dengan pendekatan arsitektur vernakular sehingga tetap menjunjung nilai lokalitas dan budaya yang ada melalui pengolahan fasade dan tata ruang luar.

#### **1.4.2. Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai dalam perencanaan dan perancangan *Rest Area* kawasan wisata Breksi di Kabupaten Sleman yaitu :

1. Mewujudkan konsep pendekatan vernakular pada *Rest Area* kawasan wisata Breksi di Kabupaten Sleman melalui pengolahan fasade, dan tata ruang luar.
2. Mewujudkan kebutuhan ruang untuk beristirahat, ruang komunal komunitas, wisata kuliner, dan pementasan bagi pengguna fasilitas.
3. Mewujudkan konsep arsitektur bangunan yang ramah terhadap lingkungan dan melestarikan budaya yang ada.

#### **1.5. Lingkup Studi**

Dalam pembahasan ini dibatasi lingkup teori dan aspek dasar ilmu arsitektur yang diterapkan dalam perancangan *rest area* melalui pengolahan fasade dan tata ruang luar melalui pendekatan arsitektur vernakular.

##### **1.5.1. Pendekatan Studi**

Penyelesaian penekanan studi yang akan dilakukan adalah dengan pengolahan tata ruang luar dan fasade bangunan *rest area* dengan mempertimbangkan kenyamanan penggunaan *rest area* dengan pendekatan arsitektur vernakular.

#### **1.6. Metode Studi**

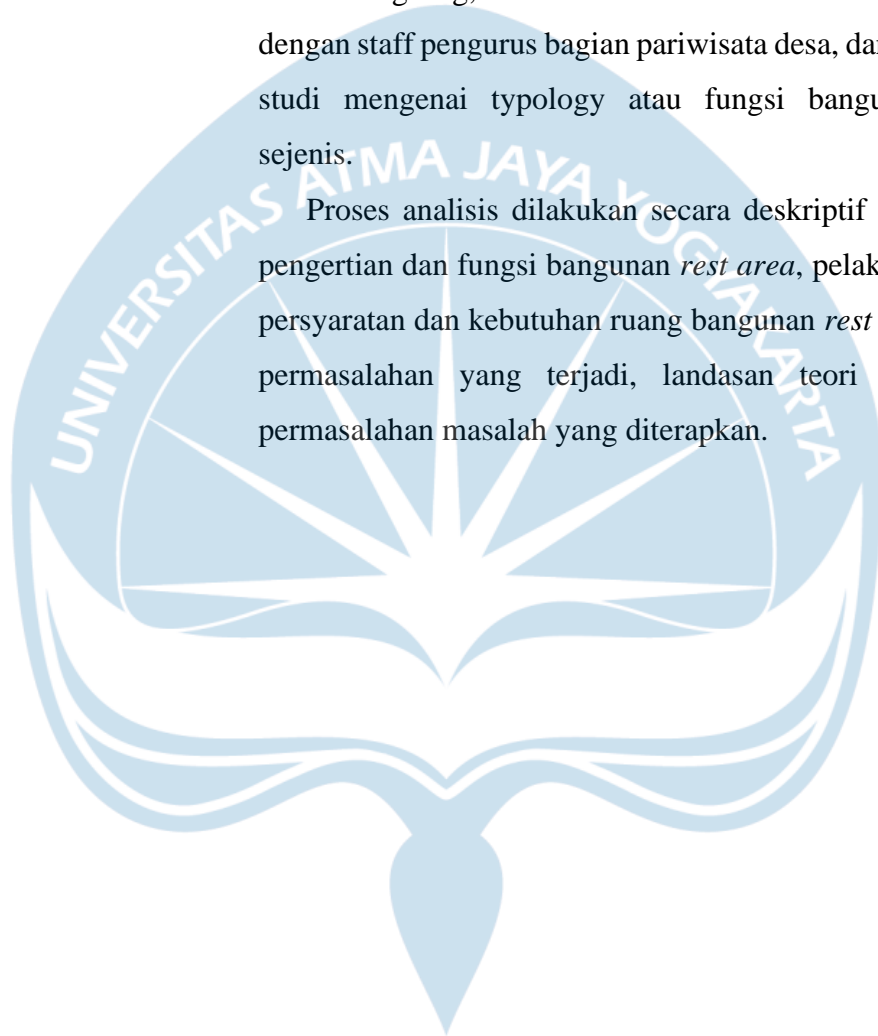
##### **1.6.1. Pola Prosedural**

Metode yang digunakan dalam proses penyelesaian desain adalah secara deduktif, yaitu ulasan dimulai dari hal yang bersifat umum menuju ke hal yang lebih bersifat khusus. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer didapatkan melalui wawancara

langsung dengan staff pengurus bagian pariwisata desa dan data sekunder diperoleh melalui hasil studi literatur.

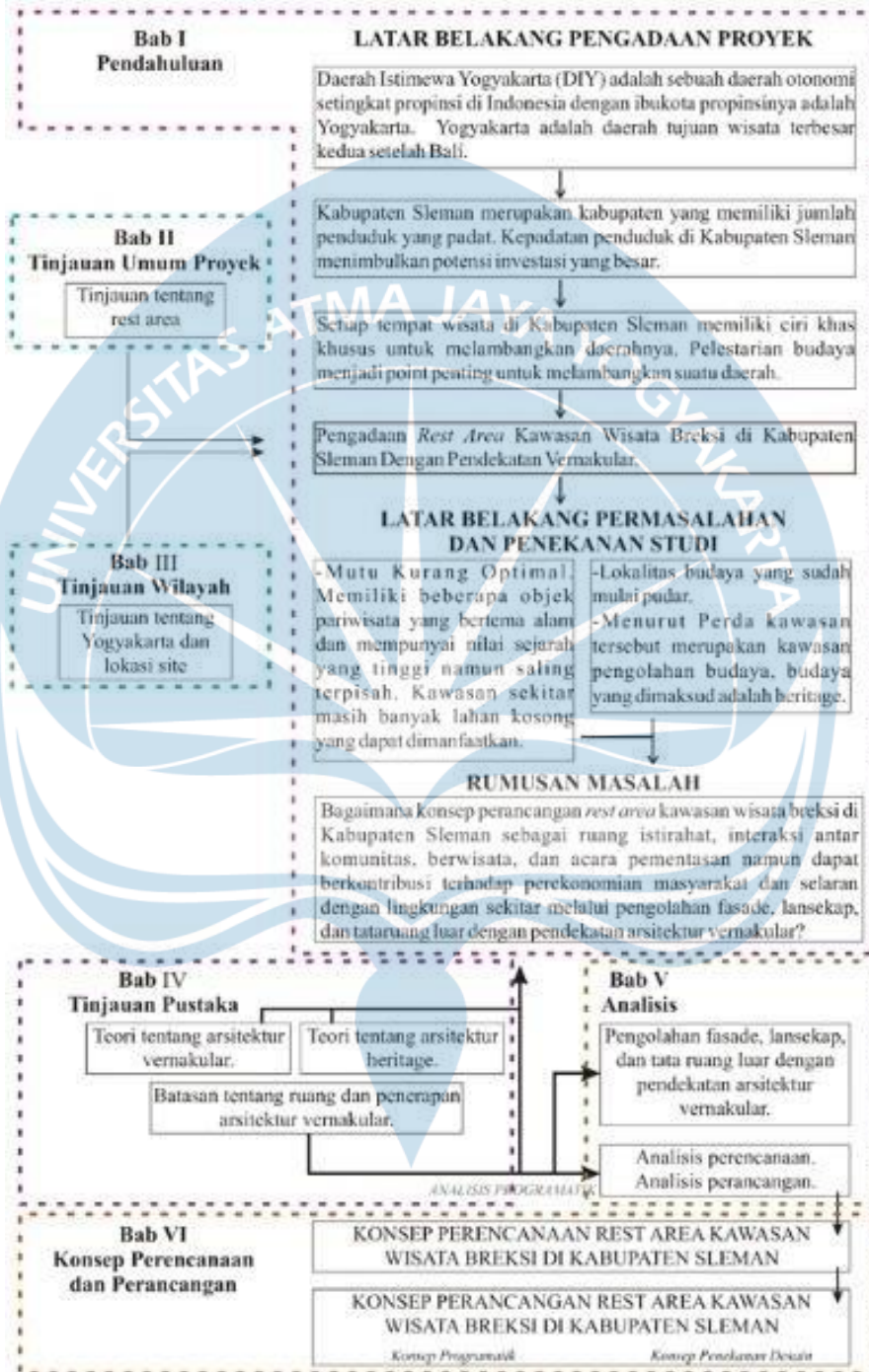
Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan studi literatur, melakukan pengamatan di lokasi secara langsung, melakukan wawancara secara langsung dengan staff pengurus bagian pariwisata desa, dan membuat studi mengenai typology atau fungsi bangunan yang sejenis.

Proses analisis dilakukan secara deskriptif mulai dari pengertian dan fungsi bangunan *rest area*, pelaku kegiatan, persyaratan dan kebutuhan ruang bangunan *rest area*, jenis permasalahan yang terjadi, landasan teori dan jenis permasalahan masalah yang diterapkan.



### 1.6.2. Kerangka Pola Pikir

Gambar 1.2. Diagram Kerangka Pola Pikir



Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

## **1.7. Manfaat**

### **1.7.1. Bagi Daerah Proyek Dilaksanakan**

Proyek ini dapat meningkatkan mutu pariwisata daerah yang dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat dan menaikkan popularitas daerah tersebut.

### **1.7.2. Bagi Penulis**

Untuk menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama berkuliah untuk memecahkan suatu permasalahan dan menambah nilai bangunan atau daerah.

## **1.8. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan mendeskripsikan tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, metode penelitian, lingkup penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN UMUM PROYEK**

Mendeskripsikan tentang tinjauan proyek yang meliputi tinjauan mengenai pengertian dan fungsi *Rest Area*, jenis-jenis *Rest Area*, tinjauan pelaku, serta persyaratan dan kriteria bangunan *Rest Area*.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Mendeskripsikan tentang tinjauan lokasi proyek yang mencakup gambaran mengenai Kabupaten Sleman, peraturan terkait dengan lokasi yang dipilih, serta dasar pertimbangan dalam menentukan lokasi.

### **BAB IV TINJAUAN PUSTAKA**

Memaparkan landasan teori yang digunakan selama proses perencanaan dan perancangan terkait dengan menjawab permasalahan desain yang terjadi. Teori yang digunakan adalah teori

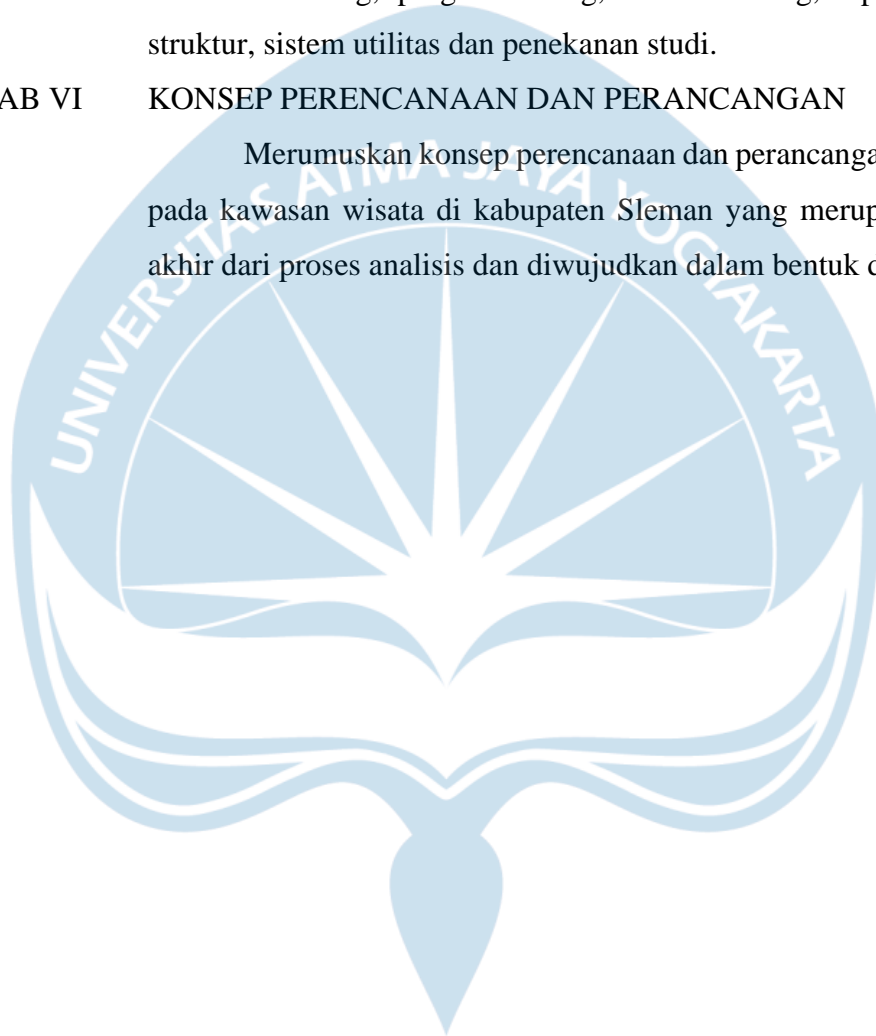
mengenai tata ruang luar, fasade serta teori mengenai konsep vernakular.

#### BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang analisis pelaku, fungsi, kegiatan, kebutuhan ruang, program ruang, besaran ruang, tapak, sistem struktur, sistem utilitas dan penekanan studi.

#### BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan *rest area* pada kawasan wisata di kabupaten Sleman yang merupakan hasil akhir dari proses analisis dan diwujudkan dalam bentuk desain.





## 1.9. Keaslian Penelitian

Tabel 1.4. Keaslian Penelitian

No	Judul	Pengarang	Tahun	Kasus	Focus	Metode	Kesimpulan
1.	Bentuk dan Proporsi Pada Perwujudan Arsitektur Bugis	AA Sani	2015	Landasan teori arsitektur vernakular	Arsitektur Vernakular	Kualitatif	Definisi dari beberapa ahli tidak sama persis namun memiliki kesamaan yang sama yaitu lokalitas.
2.	Resting Area di Bolaang Mongondow	Garry Clift Loway	2017	Perbedaan yang mendasari tipe <i>rest area</i>	Tipe <i>rest area</i>	Kualitatif	Tipe <i>rest area</i> didasari oleh rentan waktu penggunaan dan fasilitas yang terdapat di <i>rest area</i> .
3.	Proses Perancangan Pada Bangunan Inkremental Dalam Perspektif IAI Dan AIA	Dara AsriWidyaningrum, S.Ars	2017	Definisi perancangan pada arsitektur	Definisi perancangan dalam arsitektur	Kualitatif	Perancangan merupakan tahap awal yang ditempuh untuk merealisasikan sebuah bangunan atau wilayah.

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019